

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pengendalian tingkat kelahiran penduduk merupakan suatu hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Suatu kebijakan kependudukan yang diambil oleh pemerintah Indonesia dalam menekan angka kelahiran dan mengendalikan pertumbuhan penduduk yaitu dengan dilaksanakannya program Keluarga Berencana (KB). Dalam menggalakan program KB, pemerintah memulai dengan mendirikan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN). Dalam Undang-undang nomor 59 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) diamanatkan untuk melaksanakan pengendalian penduduk dan menyelenggarakan keluarga berencana dalam rangka mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas. Oleh karena itu , program KB sangat identik dengan jargon “Dua Anak Lebih Baik”.<sup>1</sup>

Sebagai langkah awal yang dilakukan dalam menanggulangi lajur pertumbuhan penduduk yang tinggi adalah dengan memperkenalkan cara-cara kontrasepsi yang akan dijalankan oleh masyarakat. Alat kontrasepsi adalah alat untuk melaksanakan program Keluarga Berencana (KB) yang bertujuan untuk menunda atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat adanya pertemuan antara sel telur dengan sel sperma. Oleh karena itu, yang membutuhkan alat kontrasepsi adalah pasangan yang aktif melakukan hubungan seksual dan keduanya memiliki kesuburan normal namun tidak menghendaki kehamilan. Terdapat dua metode alat kontrasepsi yang digunakan yaitu MKJP dan Non-MKJP. Alat kontrasepsi yang termasuk kedalam kelompok MKJP adalah IUD, Implan (susuk), MOP (Metode Operasi Pria), dan MOW (Metode Operasi

Wanita) sedangkan yang termasuk kedalam kategori Non-MKJP adalah suntik, pil, dan kondom. Kebijakan pemerintah tentang KB pada saat ini telah mengarah kepada pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang merupakan kontrasepsi yang efektif dan efisien dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang untuk menjarangkan jarak kelahiran. Sejalan dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk dan tingginya angka kematian ibu, serta kebutuhan akan kesehatan reproduksi, maka program KB digunakan sebagai salah satu cara untuk menekan pertumbuhan jumlah penduduk serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak.<sup>2</sup>

Terdapat beberapa permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian dalam penggarapan Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi (KBKR) tahun 2020-2024 yaitu : tingginya disparitas angka prevalensi kontrasepsi (CPR) dan unmetneed antar wilayah, tingginya Peserta KB yang putus pakai (Drop Out) disertai masih rendahnya kesertaan KB MKJP dan KB Pria, belum optimalnya sistem sinkronisasi faskes yang sudah bekerjasama dengan BPJS Kesehatan ke dalam SIM BKKBN, masih lemahnya kapasitas dan kelembagaan bidang KBKR di daerah, dan belum optimalnya cakupan dan kualitas pelayanan KB Pasca Persalinan (KB-PP).<sup>3</sup>

Berdasarkan rencana strategi BKKBN tahun 2020-2024 dan data yang diambil dari BKKBN, target dan realisasi penggunaan MKJP yang tercapai tahun 2020 dan 2021, sebagai berikut <sup>3-5</sup>:

Tabel 1.1 Persentasi Target dan Realisasi Penggunaan MKJP

Keterangan	Target		Realisasi	
	2020	2021	2020	2021
Indonesia	25,11	25,93	12,21	11,93
Provinsi Jambi			11,70	10,9

*Sumber : Data dari DPPKB Kota Jambi tahun 2020 & 2021*

Berikut data jumlah persentase penggunaan MKJP berdasarkan data yang diambil dari Badan Kependudukan Keluarga Berencana (BKKBN) tahun 2021:

Tabel 1.2 Jumlah Persentase Penggunaan MKJP tahun 2021 di Kota Jambi<sup>6</sup>

Wilayah	Jumlah Persentase Penggunaan				Total
	IUD	Implant	MOP	MOW	
Telanaipura	6,6	2,9	0,2	1,5	11,3
Jambi Selatan	6,4	3,6	0,1	2,2	12,5
Jambi Timur	3,1	2,6	0,1	1,6	7,5
Pasar Jambi	4,6	3,8	0,0	5,3	13,8
Pelayangan	2,2	2,3	0,2	0,6	5,3
Danau Teluk	1,9	1,3	0,1	0,8	4,2
Kota Baru	7,0	3,9	0,2	2,1	13,2
Jelutung	7,8	2,9	0,1	3,1	13,9
Alam Barajo	9,6	4,1	0,2	2,4	16,3
Danau Sipin	5,7	2,5	0,1	1,6	10,0
Paal Merah	4,0	3,4	0,2	1,5	9,2
<b>Jumlah</b>	5,8	3,2	0,2	1,9	11,1

Sumber : Data dari DPPKB Kota Jambi tahun 2021

Tabel 1.3 Jumlah Penggunaan KB di Kecamatan Danau Teluk Tahun 2021

Jenis KB	Jumlah Pengguna	%
Suntik	1.631	66,9
Pil	583	23,9
Kondom	122	5,1
Implant	31	1,3
IUD	48	1,9
MOP	3	0,1
MOW	20	0,8
<b>Jumlah</b>	2.438	100

Dari data tahun 2021 tersebut cenderung kelihatan jika penggunaan MKJP masih sangat rendah apabila dibanding dengan penggunaan Non- MKJP. Dan penggunaan MKJP di Kota Jambi sebesar 11,1% atau 7.117 dari 63.840 peserta KB aktif. Persentase penggunaan MKJP terendah yaitu di Kecamatan Danau

Teluk dengan jumlah peserta kb aktif pada tahun 2021 sebanyak 2.438 peserta dan yang menggunakan KB MKJP sebanyak 102 (4,2%) peserta yang terbagi dari pengguna Implan (1,3%), IUD (1,9%), MOP (0,1), dan MOW (0,8%). Padahal pemakaian alat kontrasepsi MKJP dinilai lebih jitu serta produktif dalam menghindari kehamilan dibanding dengan alat kontrasepsi non- MKJP semacam pil serta suntik. Rendahnya kerjasama anggota keluarga berencana yang dinamis dalam pemanfaatan MKJP dapat dipengaruhi oleh ketidaktahuan anggota tentang kelebihan MKJP, administrasi keluarga berencana sejauh aksesibilitas alat kontrasepsi dan aksesibilitas fakultas yang berkualitas serta klinis, kapasitas tenaga medis, biaya yang signifikan dari metode kontrasepsi jangka panjang, adanya hambatan bantuan dari pasangan dalam penggunaan MKJP, dan nilai yang muncul dari penggunaan atau keyakinan yang bergantung pada keyakinan dan norma di masyarakat. <sup>7</sup>

Berdasarkan penelitian Catur Setyorini, Anita Dewi Lieskusumastuti, Lilik Hanifah (2022) tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP): *Scoping Review*. Penelitian ini menggunakan metode *scoping review* dari 10 artikel dan menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah karakteristik wanita (umur, pendidikan, paritas), pengetahuan dan sikap, pendapatan keluarga, dukungan suami, peran tenaga kesehatan serta kepuasan.<sup>8</sup>

Berdasarkan penelitian Preethy D'Souza, Julia V. Bailey, Judith Stephenson & Sandy Oliver (2022), berjudul *Factors Influencing Contraception Choice And Use Globally: A Synthesis Of Systematic Reviews* yang melakukan review dari 9 tinjauan dan menyatakan hasil bahwa faktor yang mempengaruhi wanita dalam pemilihan kontrasepsi adalah dipengaruhi oleh pasangan, keluarga, teman sebaya, pengetahuan, serta kapasitas mereka untuk membuat keputusan. <sup>9</sup>

Berdasarkan penelitian Leevan Tibaijuka, Robert Odongo, dkk. (2017), tentang *Factors influencing use of long-acting versus short-acting contraceptive methods among reproductive-age women in a resource-limited setting* menyatakan bahwa mereka yang memiliki pengetahuan lebih tentang kontrasepsi cenderung memiliki sikap positif terhadap metode jangka panjang dan karenanya

lebih p memilih KB MKJP karena terdapat faktor takut dan malu karena belum memiliki pengalaman dalam penggunaan MKJP. <sup>10</sup>

Berdasarkan penelitian Widyarni (2018), tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Penggunaan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Wilayah Kerja Puskesmas Paramasan Kabupaten Banjar, Martapura membuktikan kalau ada ikatan antara pengetahuan serta perilaku dari responden terhadap pemakaian KB MKJP. <sup>(11)</sup>

Berdasarkan penelitian Yuli Suryanti (2019), tentang Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Wanita Usia Subur menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan, partisipasi suami, umur, dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang. <sup>(12)</sup>

Berdasarkan hasil survey awal dengan wawancara yang dilaksanakan penulis kepada 7 orang informan yang terdiri dari 1 orang balai penyuluhan KB, 2 bidan, dan 4 kader di kecamatan danau teluk didapatkan bahwa yang 71% menyatakan pengetahuan masyarakat masih kurang, 99% menyatakan bahwa masyarakat masih takut dan malu untuk membuka aurat terutama IUD yang harus berposisi litotomi serta mengaitkan dengan ajaran agama, 57% menyatakan bahwa terdapat keluarga tidak mendukung.

Pengetahuan merupakan landasan individu dalam memutuskan suatu hal, terutama dalam pemilihan metode KB MKJP. <sup>(13)</sup> Pengetahuan ini meliputi pemahaman responden tentang pengertian KB MKJP, macam KB MKJP, fungsi dan manfaat KB MKJP, penggunaan KB MKJP dan efek samping KB MKJP. <sup>(11)</sup> Pengetahuan yang baik terhadap kontrasepsi akan menumbuhkan perilaku yang positif terhadap metode tersebut dan mengakibatkan keinginan untuk menggunakannya. <sup>(14)</sup>

Sikap tentang KB MKJP adalah reaksi responden tentang penggunaan KB MKJP sebagai salah satu alternatif penggunaan kontrasepsi. <sup>(11)</sup> Sikap merupakan salah satu faktor krusial untuk merubah perilaku seseorang perihal dalam pemilihan KB MKJP, antara lain pengalaman eksklusif, efek orang yang dianggap

penting, media massa dan faktor kebudayaan. <sup>(15)</sup> Salah satu alasan peserta KB tidak mau memilih KB MKJP karena terdapat faktor takut dan malu karena belum memiliki pengalaman dalam penggunaan MKJP. <sup>(16)</sup>

Salah satu faktor yang mempengaruhi peserta KB dalam pemilihan KB MKJP adalah dukungan sosial. Dukungan sosial yang dapat mempengaruhi penggunaan MKJP pada wanita usia subur adalah dukungan suami, dukungan teman dan dukungan tenaga kesehatan. <sup>11</sup> Suami merupakan orang yang berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan di rumah tangga, dan instansi kesehatan merupakan salah satu pemegang kebijakan yang berperan penting dalam upaya menurunkan angka kelahiran. <sup>12</sup> Pendapat suami dalam penggunaan kontrasepsi MKJP dinilai lebih mudah dan praktis. Suami dapat turut berperan dalam pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi MKJP. <sup>13</sup>

Tersedianya informasi yang akurat dan sesuai serta konseling yang bersifat empatik, program dapat menjamin bahwa individu dan pasangan memilih dengan sadar suatu metode kontrasepsi. <sup>14</sup> Sumber informasi merupakan hal yang paling mempengaruhi keputusan dalam menggunakan KB MKJP. Akses terhadap sumber informasi adalah hal yang penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kepedulian tentang apa yang terjadi di masyarakat. <sup>15</sup> Pemberian pendidikan kesehatan dapat dijadikan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap metode kontrasepsi. Seiring dengan peningkatan pemahaman maka akan diikuti dengan peningkatan angka akseptor KB. <sup>16</sup>

Dilihat dari permasalahan diatas dan didukung oleh data penelitian sebelumnya, bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan MKJP, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Peserta KB Aktif Di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang di ambil adalah “Bagaimana faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) peserta KB Aktif di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) peserta KB Aktif di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, sumber informasi, dan dukungan keluarga peserta KB aktif tentang metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) peserta KB aktif di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi.
2. Untuk mengukur hubungan antara pengetahuan peserta KB aktif terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi.
3. Untuk mengukur hubungan antara sikap peserta KB aktif terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi.
4. Untuk mengukur hubungan antara sumber informasi peserta KB aktif terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi.
5. Untuk mengukur hubungan antara dukungan keluarga peserta KB aktif terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **a) Bagi Pemerintah**

Sebagai bahan masukan kepada pemerintah sebagai perencanaan dan pembuatan kebijakan khususnya program yang terkait dengan KB dalam pengembangan dan peningkatan kegiatan program KB, sehingga dapat meningkatkan partisipasi dalam menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang.

### **b) Bagi DPPKB Kota Jambi**

Penelitian diharapkan menjadi bahan masukan dan penilaian bagi DPPKB Kota Jambi dalam mengembangkan penyelenggaraan KB khususnya alat kontrasepsi MKJP.

### **c) Bagi Mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi semua kalangan dan menjadi sumbangan pemikiran untuk peningkatan ilmu pengetahuan secara keseluruhan serta ilmu kesehatan masyarakat khususnya.

### **d) Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dalam pelaksanaan program KB khususnya dalam penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

### **e) Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai alat kontrasepsi MKJP.